

ANALISIS PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *CONNECTED* TERHADAP *COMMUNICATION SKILL* SISWA KELAS II SD

Naila Putri Ardiny¹, Endang M Kurnianti², Uswatun Hasanah³

Universitas Negeri Jakarta¹, Universitas Negeri Jakarta², Universitas Negeri Jakarta³
pos-el: naila.putriardiny@gmail.com¹, emkurnianti@unj.ac.id², uswatunhasanah@unj.ac.id³

ABSTRAK

Artikel ini mengulas mengenai model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap *communication skill* siswa. Tujuan artikel ini pada dasarnya adalah untuk memahami bahwa model pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Dalam proses pembelajaran, tentunya siswa memerlukan model yang tepat bagi kelangsungan proses belajar. Komunikasi menjadi satu hal penting untuk mendukung kontinuitas proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya komunikasi yang baik maka penyampaian informasi ataupun ilmu dari guru kepada murid akan tersampaikan dengan baik. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu tipe *connected* dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Tipe *connected* mengintegrasikan beberapa bidang studi. Hasil daripada penelitian ini dapat menjadi saran atau masukan kepada pengajar bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat digunakan dalam upaya meningkatkan *communication skill* siswa. Dengan demikian pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat menumbuhkan serta meningkatkan *communication skill* siswa di sekolah dasar.

Kata kunci : *Pembelajaran, Tipe Connected, Communication skill.*

ABSTRACT

This article reviews the type of integrated learning model connected to communication skill students. The purpose of this article is basically to understand that type of integrated learning model connected can improve the communication skills of elementary school students. The research method used in this study is a qualitative research method with a literature study approach. In the learning process, of course students need the right model for the continuity of the learning process. Communication is an important thing to support the continuity of the teaching and learning process in the classroom. With good communication, the delivery of information or knowledge from the teacher to students will be conveyed properly. By using type integrated learning connected in classroom learning is expected to improve students' communication skills. Type Connected integrates several fields of study. The results of this study can be suggestions or input to teachers that type integrated learning connections can be used for improving communication skill student. Thus type integrated learning connected can grow and improve communication skills students in elementary school.

Keywords: *Learning, Connected Type, Communication skill.*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, serta aktivitas siswa. Secara singkat pembelajaran diartikan sebagai hasil dari terjadinya interaksi yang berkepanjangan antara ekspansi dan pengalaman hidup yang

dimiliki oleh seseorang. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, serta aktivitas siswa tentunya diperlukan hal-hal yang menunjang. Berdasarkan aspek internal yakni motivasi dan minat belajar dalam diri siswa, sedang aspek eksternal yakni seperti

apa gaya guru menyampaikan materi di depan kelas, suasana yang dibentuk dalam pembelajaran di kelas, serta model pembelajaran yang diimplementasikan di kelas.

Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan adanya komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung diantara guru dengan murid ataupun komunikasi yang terjadi pada murid dengan murid. Komunikasi menjadi aspek yang terlampaui penting pada pembelajaran untuk menyalurkan informasi, ilmu, ataupun pendapat baik secara visual maupun non visual. Pada dasarnya guru mengemban tanggung jawab yang besar salah satunya adalah pembentukan karakter siswa beserta hasil belajar yang maksimal melalui catatan yang bersamaan dibagikan terhadap siswa, akibatnya siswa sanggup dalam menyetujui serta memahami isi dari catatan tersebut dengan harapan terjadinya korelasi dalam mekanisme komunikasi (Handayani dkk., 2021). Maka dengan berkomunikasi akan hadir sebuah proses penyampaian ide serta solusi untuk memaksimalkan kemampuan dalam mencapai, mengolah, menggunakan informasi, serta menghadirkan hubungan timbal balik dengan guru. Selain itu juga kesamaan padangan antara guru dengan siswa terhadap materi yang diberikan, dibutuhkan dalam keefektifan komunikasi yang sejalan.

Kata komunikasi secara etimologis, diambil dari Bahasa Latin yakni *communicare* yang memiliki arti memberitahukan, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi yang disampaikan oleh komunikator atau pembicara kepada komunikator atau yang berarti pendengar. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, definisi dari komunikasi merupakan sebuah mekanisme dalam menyampaikan informasi yang berasal dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan mengaplikasikan sistem secara dua arah. Apabila dalam proses penyampaian informasi yang disampaikan dari alat komunikasi kepada otak daripada pengirim pesan kemudian

ditangkap dengan baik oleh alat komunikasi oleh komunikasi ke otak dapat terhubung secara sempurna, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Adapun berbagai jenis kemampuan berkomunikasi yakni, keterampilan komunikasi lisan, keterampilan komunikasi tulisan, serta keterampilan komunikasi non-verbal.

Keterampilan berkomunikasi pada abad 21 ini menjadi salah satu hal penting dalam keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra. Berkomunikasi membutuhkan keterampilan berbicara. Dalam KBBI, berbicara diartikan sebagai berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat. Bahasa yang digunakan orang untuk berkomunikasi pun terus beradaptasi sesuai dengan konteks sosial yang berubah-ubah seiring dengan ruang dan waktu (Supa'at dkk. 2021). Selanjutnya berbicara pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh koordinasi antara lidah, mulut, dan bibir untuk menyampaikan pesan dari sumber utama kepada tempat lainnya. Namun pada faktanya kemampuan berkomunikasi siswa saat ini masih sangat kurang, sehingga hal tersebut menjadi PR penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan paparan di atas terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan Asmiati dkk., (2021) ditemukan bahwa siswa sulit menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun kelompok dalam masalah yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut dilatarbelakangi karena siswa sudah diberikan *smartphone* oleh orang tuanya kemudian siswa terlalu asyik dalam memainkan *game online*. Anak yang kerap kali bermain *game online* tak mempunyai kecakapan dalam komunikasi verbal serta non-verbal yang teratur. Ketika seorang siswa dituntut untuk mengutarakan opini atau pendapatnya di depan kelas atau bahkan diajak berbicara, tidak sedikit siswa

yang mengurungkan niatnya dengan menghindari kontak mata dengan lawan bicaranya.

Berdasarkan penemuan-penemuan permasalahan yang telah dijabarkan, yaitu kemampuan komunikasi verbal dan non verbal siswa yang kurang baik, maka peneliti menemukan permasalahan utama siswa kecanduan bermain *game online*. Pengawasan orang tua menjadi satu diantara bagian gemar akan *game online*. Salah satu solusinya adalah siswa diberikan batasan dalam menggunakan *handphone* atau diberikan waktu-waktu tertentu untuk menggunakan *handphone*. Karena dengan intensitas bermain *handphone* dan bermain *game* yang tinggi, dapat mempengaruhi pola komunikasi siswa dalam berinteraksi.

Model *connected* adalah model yang menggabungkan beberapa bidang studi (Wahyu Oktamagia & Fauzi, 2013). Dengan menggunakan model ini, kemampuan, konsep, atau keterampilan yang diperoleh dalam satu materi dapat diterapkan pada materi lain, sehingga membantu memperkuat pemahaman siswa tentang topik yang dipelajari (Banafsas Taqiya dkk., 2019). Berdasarkan kedua definisi yang tercantum dapat ditarik kesimpulan, Model pembelajaran terpadu tipe *connected* melibatkan pengaitan atau integrasi antara satu topik atau konsep dengan topik atau konsep lainnya, serta antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Serupa dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran terpadu tipe *connected* juga memiliki keutamaan serta kekurangan sendiri.

Permasalahan pada tipe *connected* ini adalah beberapa guru yang tetap memilih untuk mengaplikasikan metode ceramah, pembahasan secara kelompok, serta tanya jawab dalam pembelajaran di kelas sehingga dengan adanya keterbatasan tersebut akan menciptakan suasana di dalam kelas menjadi bosan dan pandangan siswa yang kurang fokus tatkala mengikuti kegiatan pembelajaran, akibatnya peserta didik tidak mencermati guru yang tengah menerangkan topik pembelajaran yang

dibahas. Melihat penelitian relevan sebelumnya yang telah digarap oleh Asmiati dkk., (2021), bahwa dalam hasil penelitiannya berisi kesulitan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok dengan permasalahan yang guru berikan. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan kecanduan siswa terhadap *game online* yang terdapat di dalam *smartphone*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas aplikasi dari pembelajaran terpadu tipe *connected* dalam meningkatkan *communication skill*. Maka dari itu penelitian ini ditujukan dengan harapan mampu menguraikan penerapan model pembelajaran terpadu *connected* (terhubung) melalui sebuah skema dengan skema lain, begitupula pada sebuah subjek dengan subjek lainnya.

Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* saat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di Sekolah Dasar dapat mewujudkan satu diantara model pembelajaran yang sanggup dalam menyikapi perbincangan yang timbul. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian, dengan memberikan judul “Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap *Communication skill* Siswa Kelas II SD”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digarap bakal Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap *Communication skill* Siswa Kelas II SD. Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan teknik penelitian studi kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan kegiatan penelitian ilmiahnya melalui rangkaian penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) akan gejala-gejala sosial yang dibidiknya (Hardani dkk., 2020). Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengarah pada

pertanda atau anomali yang sifatnya alamiah.

Teknik penelitian studi pustaka yaitu sehubungan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan melalui cara menyatukan berbagai informasi dari beragam rujukan yang sesuai bahasan atau persoalan yang sedang atau akan ditelaah melalui kepustakaan sebagai rujukan (Indra & Cahyaningrum, 2019). Studi pustaka ialah runtunan proses daripada tindakan penelitian yang bersamaan metode pengumpulan yang berpusat data pustaka, setelahnya membaca, menelaah, serta mengolah data atau bahan penelitian (Zed, 2014: 3). Studi pustaka merupakan penelitian yang digarap dengan menghimpunkan penjelasan ataupun bukti ditunjang dengan buku rujukan, hasil penelitian seperti yang sudah dilaksanakan, artikel, catatan, serta beraneka ragam jurnal yang bersangkutan dengan variabel yang perlu terpecahkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected*

Model pembelajaran terpadu ialah pendekatan yang memberikan kemampuan tersendiri atau pengalaman belajar bagi anak yang bermakna serta melibatkan beberapa mata pelajaran di dalamnya. Pembelajaran dengan berorientasi pada kepentingan anak adalah praktik pembelajaran pada pendekatan model pembelajaran terpadu (Banafsas Taqiya dkk., 2019). Pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah pendekatan pada sistem pembelajaran yang berbasis masalah dan memberikan peluang yang besar bagi siswa baik secara perorangan ataupun dengan tim bakal aktif mencari tahu, menggali sumber-sumber rujukan yang relevan, serta menemukan konsep baik secara holistik, konkret, dan orisinal (Surahman & Setyowati, 2023).

Model *connected* atau yang biasa dikenal dengan model laba-laba adalah

model yang mengonfrontasikan beberapa rancangan yang sudah diputuskan sebelumnya (Kadarwati & Rulviana, 2020)

Maka secara langsung model pembelajaran ini menyatukan maupun mengintegrasikan antara suatu kekukuhan, rancangan, ataupun kapabilitas yang dapat dibesarkan dalam sebuah pokok bahasan yang nantinya dihubungkan dengan rancangan, keahlian ataupun kapabilitas yang terdapat dalam pokok bahasan atau sub bab pokok bahasan lainnya, di sebuah bidang studi (Wahyu Oktamagia & Fauzi, 2013). Setiap model pembelajaran yang digunakan tentunya terdapat kekuatan serta kelemahannya tersendiri, sama halnya dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected*, yaitu (a) siswa memiliki deskripsi yang leluasa dengan pembauran ide-ide inter bidang studi; (b) siswa mampu membentangkan bahkan menyempurnakan rancangan-rancangan dengan cara berkelanjutan, akibatnya menghasilkan proses yang dinamakan penghayatan; (c) siswa sanggup untuk menggabungkan ide-ide dalam inter bidang studi yang dapat memungkinkan siswa untuk menelaah, mengamati, membayangkan, membenahi, juga meleburkan opini-opini baru dalam memecahkan permasalahan.

Dalam kelebihan tentunya ada kekurangan tersendiri dari pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah beraneka rupa aspek studi masih konsisten terpisahkan serta jelas terlihat tidak adanya korelasi. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini diandalkan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik, seraya mengaplikasikan model pembelajaran terpadu tipe *connected* siswa sanggup menyambungkan pembahasan yang dipelajari saat itu melalui materi yang sudah dipelajari lebih dahulu (Haidir, 2012). Hal tersebut tentunya hendak menumbuhkan dorongan serta minat

belajar siswa dalam mengulas kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat menguatkan penafsiran siswa terhadap materi atau konsep-konsep yang sedang dipelajari dengan konsep lainnya mereka pahami. Selain itu, buku ajar dalam bidang ini seringkali membuat siswa bosan dengan hanya memaksakan dalam pengalihan pengetahuan dengan banyak teori. Selain itu, karena isi buku masih mandiri, siswa sering kali mengalami kesulitan mengembangkan konsep dan memiliki pengalaman belajar bermakna yang diharapkan dari konsep pembelajaran terpadu (Astiti & Kalendiwau, 2020).

Pembelajaran terpadu tipe *connected* di Sekolah Dasar saat ini dapat dijadikan satu diantara model pembelajaran yang terbukti mampu meleburkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar. Khususnya pada permasalahan terkait dengan penggunaan strategi yang jitu dan efektif digunakan dalam penyajian materi ketika mengaplikasikan pembelajaran terpadu tipe *connected*, yang dimana pembelajaran ini dapat membagikan pengetahuan serta pengalaman belajar baru bagi para siswa dari berbagai acuan pemahaman yang utuh oleh siswa (Al-Humaira & Sri Nugraheni, 2023). Pembelajaran terpadu pada dasarnya membangun konsep-konsep yang saling bertautan dan secara efektif mendorong untuk menjadikan giliran yang lebar bakal siswa untuk menilik hal-hal yang baru.

Sehingga dengan memberikan pembelajaran dengan konsep-konsep yang bertautan dan efektif mampu membagikan giliran pula pada peserta didik dalam mengetahui permasalahan yang cukup sulit yang tersaji pada lingkungan di sekitar siswa dengan pemikiran yang bulat. Maka berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik simpulan bahwasanya model pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat meringankan siswa dalam mengerti,

menerima, serta mengetahui hubungan antar suatu pokok bahasan secara luas serta lanjut untuk mengerti hubungan-hubungan abstrak yang ditunjukkan oleh guru (Hermayenti dkk., 2022).

Communication skill

Komunikasi yaitu mekanisme dalam pengutaraan informasi, baik berupa pesan, ide, ataupun gagasan dari sisi satu ke sisi lainnya secara langsung maupun tidak langsung. Dengan berkomunikasi dapat menghasilkan interaksi baik antara guru dengan guru, murid dengan guru, murid dengan murid dan lain sebagainya. Dengan komunikasi juga termuat mekanisme dalam penyajian opini atau pemecahan yang dapat memaksimalkan kecakapan memperoleh, menggarap, serta menggunakan informasi yang didapatkan atau diterima. Adanya kesesuaian pemahaman antara guru dengan siswa terhadap materi yang diberikan, dilatar belakangi dengan komunikasi yang berjalan secara efektif. Guru mengemban tanggung jawab yang besar untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik di sekolah terhadap materi yang diberikan, dalam bentuk pemberian informasi atau pesan baik satu arah ataupun dua arah. Sehingga apabila siswa dapat menerima informasi atau pesan dengan optimal, siswa akan mencerna informasi atau pesan tersebut dan terjadilah interelasi yang dinamakan komunikasi.

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan suatu pesan ataupun informasi kepada penerima pesan, yang dapat terjalin baik secara langsung maupun tidak langsung (Septia dkk., 2021). Kemampuan bertukar pesan atau informasi terjadi hubungan timbal balik antar individu ataupun kelompok. Komunikasi sendiri dapat dikatakan berhasil serta efektif, apabila komunikasi memenuhi beberapa indikator perolehan dalam menjalin

komunikasi. Adapun beberapa indikator tersebut, yakni: (1) Pemahaman, (2) Kegemaran, (3) Dampak pada tindakan, (4) Relasi yang baik, serta (5) Tindakan berkomunikasi (Aw, 2011). Proses berkomunikasi pada dasarnya yaitu mekanisme terjadinya perenungan individu satu akan individu lain. Dalam mekanisme komunikasi terbentuk dua model, yaitu (1) Mekanisme Komunikasi model primer, yaitu mekanisme penyajian sebuah konsep dengan menyajikan lambang sebagai sarana utama. Lambang sarana primer dalam mekanisme komunikasi dan Bahasa, (2) Mekanisme komunikasi model sekunder, yakni mekanisme penyajian pesan berbantuan alat selaku fasilitas utama.

Ketika komunikasi efektif berlangsung, maka haluan utama dari komunikasi hendak berlangsung teratur. Widjaja (2019) menuturkan beberapa sasaran komunikasi yakni (1) orang lain menangkap dengan jelas apa yang kita sampaikan, (2) memaklumi orang lain, (3) konsep dan ide dapat diterima dengan baik oleh orang lain, (4) memobilisasi orang lain untuk memenuhi tujuan itu sendiri. Dibalik berjalan mulusnya komunikasi yang efektif, ada sejumlah aspek-aspek yang berimbas pada komunikasi. Adapun faktor dari komunikasi yakni siswa, guru, dan lingkungan. Perbedaan faktor latar dapat meringkukkan mekanisme pendidikan sebab mekanisme komunikasi tidak terjalin dengan baik, sehingga menyebabkan tidak efektif yang berakhir berdampak pada hasil belajar dari para siswa.

Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap *Communication skill* Siswa

Berlandaskan pandangan terhadap penelusuran yang peneliti lakukan mengenai penerapan pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap *communication skill* siswa kelas II SD,

yang peneliti terima dari 8 jurnal yang terkait sumber data lebih dahulu. Adapun beberapa penelitian yang peneliti analisis, yakni penelitian yang digarap oleh Banafsas Taqiya dkk., (2019), Handayani dkk., (2021), Septia dkk., (2021), Linda dkk., (2021), Wahyu Oktamagia & Fauzi, (2013), Latifah (2019), Melinda & Zainil, (2020), serta (Asmiati dkk., 2021). Data artikel digarap dengan gaya merangkum juga memastikan hasil penelitian mengenai model tipe *connected* dan *communication skill* siswa.

Hasil penelitian studi literatur mengenai sejumlah artikel dalam pengaplikasian pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap *communication skill* siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat menambah kemampuan belajar siswa. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Banafsas Taqiya dkk., (2019) yang menjelaskan bahwa adanya akibat dari pengaplikasian model pembelajaran terpadu tipe *connected* yang berbantuan media video animasi hasil belajar IPA siswa. Penjelasan ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa *pretest* sebesar 62. Kemudian paska diberikan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* memperoleh kenaikan menjadi 80.

Bersamaan dengan yang disampaikan Handayani dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* dengan mengaplikasikan *e-modul* interaktif pada mata pelajaran IPA terpadu dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian siswa dari 64,69% menjadi 81,04%. Berdasarkan hasil penelitian yang digarap oleh Septia dkk., (2022) yang menunjukkan bahwasanya model pembelajaran terpadu tipe *connected* berpengaruh

terhadap hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik mencapai 82,14% atau dalam kategori baik.

Berlandaskan hasil penelitian yang digarap oleh Linda dkk., (2021) yang menerangkan bahwasanya dengan mengimplementasikan model pembelajaran terpadu tipe *connected* pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, siswa lebih aktif mengerjakan tugas yang dibagikan oleh guru, serta siswa cukup kapabel menguasai pembelajaran dengan pengalaman yang lebih berharga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Oktamagia & Fauzi, (2013) yang mengatakan bahwasanya ditemukan pengaruh pada model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar IPA.

Berlandaskan hasil penelitian yang digarap oleh Handayani dkk., (2021) yang mengatakan bahwasanya komunikasi siswa dapat terlihat berdasarkan nilai hasil belajar yang berlainan bagi tiap siswa, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi mampu memperoleh seluruh indikator dalam kecakapan komunikasi. Siswa yang memiliki hasil belajar sedang tidak jauh berbeda dengan yang tinggi, namun hanya dapat memperoleh empat indikator dalam kecakapan komunikasi. Sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah komunikasinya tergolong memiliki kemampuan komunikasi yang rendah pula, sebab tidak mencapai keseluruhan indikator dalam kemampuan komunikasi, sekedar mencapai dua dari lima indikator.

Berlandaskan hasil penelitian yang digarap oleh Septia dkk., (2021) yang membuktikan bahwasanya didapati hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang digarap oleh Latifah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat interelasi yang berbanding lurus diantara

keterampilan membaca dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki peserta didik.

Berlandaskan hasil penelitian yang digarap oleh Melinda & Zainil (2020) yang menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) untuk kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar sanggup untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, karena dalam pengimplementasian model *Project Based Learning* (PjBL) ini mampu membawa berimbas absolut untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berlandaskan hasil penelitian yang digarap oleh Asmiati dkk., (2021) pengaruh pemakaian *game online* akan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal anak. Dalam hal komunikasi verbal, anak-anak yang gemar akan *game online* tidak dapat berkomunikasi dengan baik saat dimintai pertolongan, mereka tidak merespons, dan saat diajak bicara, mereka tidak mendapatkan respons yang cepat. Pada saat yang sama, anak-anak yang kecanduan *game online* tidak dapat melihat orang lain saat diajak bicara.

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan model yang mengintegrasikan berbagai bidang studi yang menghasilkan pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* siswa dapat memiliki ide-ide baru dengan dimensi yang lebih luas, kemudian mengembangkan ide tersebut, serta menggabungkan ide-ide tersebut. Kemampuan komunikasi siswa menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, maka akan terjadi proses pertukaran informasi atau pesan antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun siswa

dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi juga melatih siswa untuk percaya diri, mengasah kemampuan lainnya, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap *Communication skill* Siswa Kelas II SD, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan menggabungkan berbagai bidang studi, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang menyokong agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan menciptakan ide baru dari beberapa bidang studi kemudian siswa dapat mempromosikan ke khalayak ramai, merupakan salah satu hasil dari penerapan pembelajaran terpadu tipe *connected* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aw. S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al-Humaira, U., & Sri Nugraheni, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Connected Pada Materi Pantun Bertema Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI An-Nuur Cahaya Umat. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 21-31
- Asmiati, L., Pratiwi, I. A., Fardhani, A., (2021). DAMPAK PENGGUNAAN GAME ONLINE TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(11), 37-45.
- Astiti, K. A., & Kalendiwau, A. J. W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Zat Dan Karakteristiknya. *JURNAL IKATAN ALUMNI FISIKA*, 6(4), 22-28.
- Banafsas Taqiya, T., Nuroso, H., Reffiane, F., (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantu Media Video Animasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Hermayenti, S., Rahayu, S., & Wijaya, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Connected (Terhubung) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Timpeh. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2(2), 43-53.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.
- Latifah, S. (2019). Interelasi Keterampilan Berbicara Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Linda, R., Zulfarina, Z., & Putra, T. P. (2021). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar peserta didik melalui implementasi e-modul

- interaktif IPA terpadu tipe connected pada materi energi SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(2), 191-200.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526-1539.
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 152-159.
- Surahman, H., & Setyowati, E. (2022). Penerapan Model Connected Dengan Pendekatan Berbasis Masalah Pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(3), 86-98.
- Tamara Supa'at, Y., Retnowaty, R., & Ika Ratnawati, I. (2021). Strategi Ketidaksantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram Akun Detikcom: Studi Kasus Reynhard Sinaga. *Kompetensi*, 14(1), 19-32. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i1.40>
- Oktamagia, D. W. (2013). Pengaruh pembelajaran terpadu tipe connected terhadap hasil belajar ipa fisika pada materi cahaya dan alat optik di kelas viii smp n 1 sungai tarab. *Pillar of Physics Education*, 2(1).
- Widjaja, Y. R. (2019). Pengaruh Tagline dan Media Periklanan Above the Line terhadap Brand Awareness DAPUR IGA BANDUNG. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 224-230.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.